

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah penyakit dimana lapisan kulit lambung mengalami peradangan atau bengkak. Gastritis atau sering disebut radang lambung, bisa terjadi secara tiba-tiba atau berlangsung lama. Orang awam sering menyebut gastritis sebagai maag. Penyakit ini disebabkan oleh makanan, obat-obatan, bahan kimia, stres dan bakteri (Mona, 2019). Faktor etiologi gastritis mencapai 60% yaitu asupan alkohol berlebih (20%), merokok (5%), makan berbumbu (15%), obat-obatan (18%), dan terapi radiasi (2%) (Yeni *et all*, 2021). Hamdan *et all* (2019) menyatakan bahwa tanda dan gejala maag berupa nyeri terbakar, kehilangan nafsu makan, mual dan muntah, gangguan pencernaan.

Menuru World Health Organization, (2019) angka penderita maag atau gastritis di dunia berasal dari beberapa negara, antara lain Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Prevalensi di Indonesia sebesar 40,8% dan angka kejadian maag di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi dengan angka kejadian 274.396 kasus dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa (Jusuf *et all*, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Utara, (2020) penderita gastritis sebanyak 510.

Irianty *et all* (2022) menjelaskan Perempuan mempunyai angka kematian lebih tinggi akibat penyakit ini dibandingkan laki-laki. Terdapat 15,3 kematian per 100.000 perempuan, sedangkan jumlah korban laki-laki sebanyak 12 per 100.000 laki-laki.

Penelitian Anggita (2012) dalam Hartati *et all* (2022) menemukan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan persepsi terhadap gangguan lambung, dimana perempuan memiliki risiko 3 kali lebih tinggi terkena gangguan lambung dibandingkan laki-laki, hal ini mungkin disebabkan oleh laki-laki yang lebih toleran terhadap nyeri dan gejala maag. Selain itu, mekanisme hormonal juga bisa menjadi penyebabnya. Menurut Prio, 2009 dalam Hartati *et all* (2022) yang mengatakan bahwa hormon wanita lebih reaktif dibandingkan hormon pria. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sekresi lambung diatur oleh mekanisme saraf dan hormonal.

Nausea atau mual merupakan salah satu komplikasi umum yang dialami pasien Gastritis. *Nausea* merupakan perasaan tidak nyaman pada bagian belakang tenggorokan atau lambung yang menyebabkan muntah (SDKI, 2017) dalam (Widiary, 2021). *Nausea* bila tidak segera diobati bisa mengakibatkan muntah, *Nausea* kronis serta muntah bisa menyebabkan *hematemesis* serta *melena* dan mengakibatkan kurang darah. Jika kondisi permanen terjadi pada jangka panjang, pasien akan mengalami penurunan kualitas hidup serta bahkan kematian (Rahaei, 2017) dalam (Ivanode *et all* 2020). Gejala *Nausea* dan muntah yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan stres, selain itu jika gejala tersebut tidak ditangani dengan baik. *Nausea* dan muntah dapat

menyebabkan dehidrasi, dan ketidakseimbangan elektrolit (Sapitri, 2018) dalam (Ayunda, 2020).

Penatalaksanaan keperawatan Klien yang Mengalami Gastritis dengan Nausea dilakukan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Manajemen Mual antara lain dengan identifikasi pengalaman mual, identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup, identifikasi faktor penyebab *Nausea*, identifikasi antiemetik untuk mencegah *Nausea*, monitor mual misalnya (frekuensi, keparahan), monitor asupan nutrisi dan kalori, kendalikan faktor lingkungan penyebab *Nausea*, kurangi atau hilangkan keadaan penyebab *Nausea*, berikan makanan dalam, jumlah, kecil, anjurkan, istirahat, dan tidur yang cukup, anjurkan sering membersihkan, mulut, ajarkan menggunakan tehnik non farmakologis untuk mengatasi *Nausea*.

Penatalaksanaan farmakologis dan nonfarmakologis diresepkan untuk mengatasi rasa *Nausea*. Antiemetik (farmakologis) digunakan untuk mengatasi *Nausea*, dalam hal ini diperlukan tindakan suportif lain yaitu pengobatan tambahan (pengobatan non farmakologi) seperti Akupresur. Akupresur merupakan suatu prosedur pendekatan atau penerapan rangsangan dan tekanan pada titik-titik strategis pada tubuh dengan atau tanpa alat. Akupresur merupakan pengobatan yang mudah dilakukan dan memiliki efek samping yang minimal. Akupresur tidak boleh digunakan pada bagian tubuh yang bengkak, luka, kulit terbakar atau tulang retak atau patah (Farhad *et al* 2016) dalam (Siti dan Dera, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari *et al* (2013) dalam Ayunda (2020),

menyatakan bahwa tehnik akupresur dapat menurunkan *Nausea* pada pasien gastritis.

Berdasarkan Adam, (2011) dalam (Ayunda 2020), mengungkapkan bahwa rangsangan akupresur dapat menstimulasi sel mast buat melepaskan histamin menjadi perantara vasodilatasi pembuluh darah, sebagai akibatnya terjadinya peningkatan peredaran darah yang mengakibatkan tubuh lebih relaksasi serta di akhirnya dapat menurunkan tekanan darah. Menurut Sapitri, (2018) dalam (Ayunda, (2020) histamin yang bisa menaikkan sirkulasi darah dapat mengakibatkan tubuh rileks sehingga mual muntah dapat berkurang.

Data yang di dapatkan dari Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga 2024 bahwa data pasien rawat jalan dan rawat inap penyakit Gastritis pada tahun 2021 berjumlah 18 orang, tahun 2022 berjumlah 30 orang, tahun 2023 berjumlah 53 orang. (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga).

Berdasarkan uraian data tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami Gastritis Dengan *Nausea* di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga. ”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea* di RSUD Dr.Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea* di RSUD Dr.Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea* di RSUD Dr.Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2024

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya Tulis ilmiah ini buat :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea* di RSUD Dr.Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2024
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada Klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea* di RSUD Dr.Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2024
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea* di RSUD Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2024
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea* di RSUD Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2024
5. Melakukan evaluasi pada Klien yang mengalami Gastritis

dengan *Nausea* di RSUD Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2024

6. Melakukan pengambilan dokumentasi pada klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea* di RSUD Dr. Ferdinand Lumban Tobing Kota Sibolga Tahun 2024

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis studi masalah ini ialah untuk pengembangan ilmu keperawatan terkait Asuhan Keperawatan Klien yang mengalami Gastritis dengan *Nausea*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan keluarga Klien

Bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, peran serta keluarga dan sebagai asal info mengenai faktor-faktor yang mensugesti mortalitas gastritis.

2. Bagi Perawat

Dapat digunakan buat menambah wawasan perawat dan bisa memilih asuhan keperawatan yang tepat pada klien Gastritis dengan *Nausea*.

3. Bagi Instansi Pendidikan (Dosen)

Bisa digunakan menjadi referensi buat mengembangkan pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan referensi buat penelitian selanjutnya khususnya perihal masalah *Nausea* pada Klien Gastritis.